

WAPRES TINJAU STOK PANGAN DI GUDANG BULOG

Wakil Presiden Ma'ruf Amin (kedua kanan) didampingi Direktur Utama Perum BULOG Budi Waseso (kiri) dan disaksikan Kepala Badan Pangan Nasional Arief Prasetyo Adi (kanan) menunjukkan beras saat kunjungannya di kompleks pergudangan modern Perum BULOG di kawasan Kelapa Gading, Jakarta Utara, Jumat (11/3). Kunjungan tersebut dalam rangka mengamati pengelolaan dari mesin 'rice to rice' (RTR) serta memastikan ketersediaan bahan pokok menjelang bulan Ramadan dan Hari Raya Idul Fitri 2022.



FOTO/ANT



PULAUINTAN
General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

Menkeu: RI Terbukti Bisa Manfaatkan Krisis Sebagai Momentum Reformasi

Sri Mulyani mengatakan reformasi dijalankan untuk menangani masalah fundamental, seperti penguatan kualitas sumber daya manusia, kemudahan berusaha, hilirisasi dan transformasi ekonomi.

JAKARTA (IM) - Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menekankan bahwa Indonesia telah terbukti selalu bisa memanfaatkan krisis sebagai momentum untuk melaksanakan reformasi.

"Kita harus keluar dari krisis dengan prestasi, bukan biasa-biasa saja. Kita harus terus optimis bahwa badai akan berlalu. Even the hardest of winter fears the spring, meskipun musim dingin yang paling berat akan takut dengan musim semi," ujar Sri Mulyani, dalam Sidang Terbuka Senat

Akademik Dies Natalis ke-46 Universitas Sebelas Maret (UNS) di Solo, Jawa Tengah, Jumat (11/3).

Dilansir dari laman Kemenkeu, dalam orasinya, Sri Mulyani menyampaikan bahwa reformasi harus berjalan bersama proses pemulihan. Adanya pandemi bukan berarti menunda agenda reformasi struktural yang telah direncanakan, tetapi justru diperkuat untuk membangun fondasi ekonomi yang semakin kuat. "Karena kita memahami besi mudah dibentuk ketika

masih panas," ujarnya.

Ia mengatakan reformasi dijalankan untuk menangani masalah fundamental, seperti penguatan kualitas sumber daya manusia, kemudahan berusaha, hilirisasi dan transformasi ekonomi.

"APBN adalah instrumen yang penting untuk pembangunan dan menjaga Indonesia. Instrumen penting ini harus juga dijaga kesehatan dan keahliannya sehingga terus mampu menjadi solusi di dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan dan gejolak, serta ancaman krisis yang mungkin terjadi di masa depan," kata Sri Mulyani.

Reformasi APBN juga mencakup perbaikan kualitas dan efisiensi belanja pemerintah pusat, pembiayaan dan pengelolaan perbendaharaan

serta kekayaan negara. Dalam masa pandemi, selain reformasi struktural, reformasi fiskal juga terus dilakukan pada tahun 2021 melalui dua legislasi penting, yaitu perubahan Undang-Undang Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah serta Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.

"Kedua legislasi ini akan memperkuat kebijakan penerimaan negara dan perbaikan kualitas belanja transfer ke daerah. Hal ini untuk memperkokoh desentralisasi dan otonomi daerah," tambahnya.

Di sisi lain, banyak tantangan yang harus dihadapi dalam proses pemulihan Indonesia yang sedang kembali ke dalam track menuju tujuan dan cita-cita pembangunan. Tantangan tersebut seperti

transisi pandemi menjadi endemi yang tidak merata, gejolak geopolitik yang menyebabkan kenaikan harga-harga komoditas secara ekstrem, dan disrupsi rantai pasok global yang menyebabkan tekanan inflasi global yang tinggi.

Selain itu, ancaman perubahan iklim juga menjadi tantangan yang harus dijawab secara dini dan dipersiapkan secara teliti, baik dari sisi teknologi, policy, dan keuangan.

"Reformasi APBN dan keuangan negara adalah keniscayaan dan kebutuhan. Seberapa pun panjang dan menekan pandemi Covid-19 yang begitu dahsyat, maka penyembuhan dan pemulihan pasti terjadi," tutup Sri Mulyani. • pan

Industri Pengolahan Sawit Berorientasi Ekspor dan Padat Karya

JAKARTA (IM) - Industri pengolahan sawit sebagai salah satu sektor unggulan yang menopang perekonomian nasional. Kinerja ini dibuktikan antara lain melalui kontribusinya sebesar 17,6% terhadap total ekspor nonmigas pada tahun 2021.

"Pada tahun 2021, ekspor produk sawit sekitar 40,31 juta ton dengan nilai ekspor USD35,79 miliar, meningkat sebesar 56,63% dari nilai ekspor tahun 2020," kata Juru Bicara Kementerian Perindustrian Febri Hendri Antoni Arif di Jakarta, seperti dilansir dari laman Kemenperin, Jumat (11/3).

Industri pengolahan sawit juga merupakan sektor padat karya, yang telah menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 4,20 juta orang dan pekerja tidak langsung hingga 12 juta orang.

"Peran penting lainnya, industri sawit juga turut menciptakan kemandirian energi melalui biodiesel sehingga menghemat devisa dan berdampak positif terhadap lingkungan," kata Febri.

Program *mandatory* biodiesel ini juga konsisten dijalankan karena berdampak positif bagi perekonomian. Sepanjang tahun 2021, program B30 bermanfaat pada pengurangan impor BBM Diesel sebesar 9,02 juta kiloliter. Ini artinya menghemat devisa sekitar USD4,54 miliar atau Rp.64,45 triliun. Program B30 juga mampu mengurangi emisi Gas Rumah Kaca sekitar 24,4 juta ton setara CO2.

Dijelaskan Febri, hilirisasi industri berbasis kelapa sawit merupakan salah satu

keberhasilan dari kebijakan pemerintah sejak tahun 2007 yang menetapkan sektor ini sebagai program prioritas secara konsisten sampai tahun 2022.

Di samping itu, dalam kurun 10 tahun, ekspor produk turunan kelapa sawit meningkat signifikan, dari 20% di tahun 2010 menjadi 80% pada 2020. Hal ini sesuai target peta jalan pengembangan industri hilir kelapa sawit yang diatur melalui Peraturan Menteri Perindustrian No 13 Tahun 2010.

Bahkan, saat ini terdapat 168 jenis produk hilir CPO yang telah mampu diproduksi oleh industri di dalam negeri untuk keperluan pangan, fitofarmaka/nutrisi, bahan kimia/oleokimia, hingga bahan bakar terbarukan/biodiesel FAME. Sementara pada tahun 2011, hanya ada 54 jenis produk hilir CPO.

Realisasi produksi MGS tahun 2021 mencapai 20,22 juta ton digunakan untuk memenuhi dalam negeri sebesar 5,07 juta ton (25,07%) dan sisanya sebesar 15,55 juta ton (74,93%) untuk tujuan ekspor. "Dengan angka produksi demikian, kemampuan pasok industri MGS jauh di atas kebutuhan dalam negeri dan menciptakan penerimaan devisa negara yang sangat besar," ujar Febri.

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, kebutuhan minyak goreng sawit (MGS) nasional tahun 2021 sebesar 5,07 juta ton, terdiri dari kebutuhan curah industri sebesar 1,62 juta ton (32%), curah rumah tangga 2,12 juta ton (42%), kemasan sederhana 0,21 juta ton (4%), dan kemasan premium 1,11 juta ton (22%). • dro

Presidensi G20 Bawa Manfaat bagi Program Transisi Energi RI

JAKARTA (IM) - Presidensi Group of Twenty (G20), yang berlangsung selama setahun dengan lebih 150 pertemuan dari tingkat working group, menteri, hingga kepala negara, dinilai membawa manfaat untuk transisi energi di Indonesia.

Direktur Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi Kementerian ESDM Dadan Kusdiana mengatakan Indonesia sebagai tuan rumah Presidensi G20 mempunyai hak untuk menyusun maupun mengusulkan topik untuk dibahas di dalam forum tersebut.

"Tentunya, topik (transisi energi) nanti akan memastikan bahwa kepentingan nasional tetap menjadi prioritas, di saat yang sama ini mendorong G20 agar secara bersama-sama mendapatkan manfaatnya," kata Dadan di Jakarta, seperti dilansir Antara, Jumat (11/3).

Posisi Indonesia selaku tuan rumah perhelatan G20 membuat pemerintah mengusulkan topik transisi energi masuk ke dalam per-

temuan tersebut. Indonesia mengusulkan tiga isu prioritas terkait topik transisi energi. Pertama, memastikan akses masyarakat terhadap energi tetap terjamin, terjangkau, dan tersedia.

Dadan mengatakan, pemerintah akan mendorong isu tersebut karena Indonesia sebagai negara berkembang masih mempunyai sejumlah tantangan untuk memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses listrik.

"Memang tidak banyak, tapi masih tersisa, masih ada masyarakat kita yang belum mendapatkan akses listrik, di samping ini akan memberikan pesan kepada dunia bahwa urusan akses adalah hal yang penting," jelas Dadan.

Kementerian ESDM menitikberatkan akses energi kepada energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua terutama energi untuk elektrifikasi dan memasak bersih.

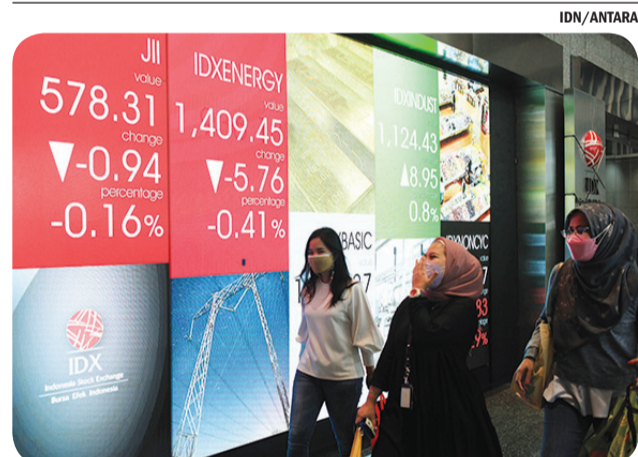
Kemudian, isu prioritas kedua terkait dengan pemanfaatan teknologi. Pres-

idensi G20 akan membawa manfaat bagi Indonesia untuk mendorong transfer teknologi dari negara-negara maju untuk dibawa ke dalam negeri.

Beberapa teknologi yang akan diupayakan dalam presidensi G20 adalah sistem penyimpanan energi, penangkapan dan penyimpanan karbon, hingga pembangunan industri hijau.

Selanjutnya, isu ketiga tentang pendanaan. Pemerintah Indonesia melakukan berbagai komunikasi bilateral untuk mendapatkan dukungan terkait sektor energi di G20.

Dadan menambahkan, proses transisi energi memerlukan biaya, tapi pihaknya melihat itu justru sebuah peluang. Kegiatan ekonomi akan bertambah dengan investasi-investasi yang akan masuk melalui peningkatan pemanfaatan sumber daya alam, sehingga nantinya akan bisa menyerap tenaga kerja di dalam negeri dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. • pan



IHSG DIBUKA MELEMAH

Pekerja melintas di depan layar indeks harga saham gabungan (IHSG) di Gedung Bursa Efek Indonesia, Jakarta, Jumat (11/3). IHSG pada awal pembukaan perdagangan hari Jumat (11/3) ini dibuka melemah pada posisi 6.872.

Bank Jago Salurkan Kredit Rp5,37 Triliun

JAKARTA (IM) - PT Bank Jago Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp86 miliar di sepanjang 2021. Sementara itu penyaluran kredit Bank Jago mencapai Rp5,37 triliun atau tumbuh 491% dibandingkan akhir 2020 sebesar Rp908 miliar. Saat ini perseroan fokus terhadap segmen ritel, mass market dan usaha mikro kecil dan menengah.

Direktur Utama Bank Jago Kharim Siregar menjelaskan, pencapaian itu ditopang dari pertumbuhan kredit yang solid dan efisiensi biaya dengan tetap menjaga rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) yang rendah.

"Kami berangkat dari baseline yang rendah sehingga persentase kenaikannya terlihat sangat tinggi. Di sisi lain model bisnis yang tepat dan kolaborasi dengan ekosistem digital membuat penyaluran kredit lebih signifikan," kata Kharim dalam keterangan tertulis, Jumat (11/3).

Ia mengungkapkan, pertumbuhan kredit yang tinggi mendorong pendapatan bunga meningkat 624% menjadi Rp652 miliar. Sementara itu beban bunga terkerec 147% menjadi Rp63 miliar.

Sementara pendapatan bunga bersih tercatat Rp590 miliar atau tumbuh 812%. Net interest margin (NIM) kini

berada di angka 7,4%, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu sebesar 4,7%. Bank Jago juga meraih fee based income sebesar Rp56 miliar, tumbuh hampir dua kali lipat dari periode sebelumnya.

Total dana pihak ketiga (DPK) pada akhir 2021 mencapai Rp3,68 triliun, meningkat 357% dari periode yang sama tahun sebelumnya.

Kharim menambahkan, berkat aplikasi Jago, dana murah atau current account savings account (CASA) yang dihimpun mencapai Rp1,68 triliun, meningkat 667% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Sementara itu, deposito meningkat 242% menjadi Rp2 triliun. Pencapaian ini membuat porsi CASA terhadap total DPK meningkat dari 27,2% pada akhir 2020 menjadi 45,6% pada akhir 2021. Sebaliknya, porsi deposito menyusut dari 72,8% pada akhir 2020 menjadi 54,4% pada akhir 2021.

"Peningkatan dana murah merupakan hasil dari penerimaan publik terhadap aplikasi Jago sebagai solusi keuangan digital yang berfokus pada kehidupan. Kami percaya pengelolaan keuangan harus memiliki prinsip sederhana, kolaboratif, dan inovatif," kata Kharim. • dot



SEMINAR DAN BAZAR UNTUK UKM

Praktisi bisnis Rhenald Kasali (kiri) saat mengisi seminar pada kegiatan Empowering SMEs to Recover Stronger di Rumah Perubahan, Bekasi, Jawa Barat, Jumat (11/3). Briefer berkolaborasi dengan IGICO Advisory dan Rumah Perubahan mengadakan kegiatan bagi pelaku usaha di sektor UKM agar mendapatkan informasi komprehensif terkait proyeksi kondisi ekonomi serta tantangan yang dihadapi di era disrupsi pada 2022.

IDN/ANTARA